

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan pada Bab sebelumnya mengenai Konseling Dengan Pendekatan *Client Centered* Kepada Anak Remaja Yang Memiliki Orang tua Beda Agama maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pendekatan *Client Centered* sangat tepat dalam memberikan bantuan kepada klien, oleh karena pendekatan *Client Centered*, lebih mengutamakan perilaku klien, mengembangkan kepribadian klien, dan memberikan bantuan kepada klien secara tepat dan menemukan kemampuan untuk memutuskan apa yang akan klien jalani kedepannya.

Hasil dari proses konseling yang telah dilakukan, Pada dasarnya anak remaja menjadi bingung dalam mengambil keputusan untuk mengikut orang tua yang beda agama. Remaja menjadi bimbang dan tidak mempunyai kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Anak merasa tertekan dengan sikap kedua orang tua yang keras dan tidak ada yang mengalah ketika memiliki perbedaan pendapat. Remaja juga merasakan adanya ketidak nyamanan dalam keluarga/orang tua yang beda agama di Desa Lamasi Hulu. Remaja mengalami kekecewaan terhadap orang tua, karena orang tua tidak memberikan kenyamanan terhadap anak, kenyamanan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sehubungan dengan dengan hal tersebut orang tua tidak bermasalah terkait perbedaan agama yang mereka jalani, namun orang tua tidak menyadari bahwa situasi beda agama menimbulkan pengaruh yang besar bagi

pertumbuhan iman anak-anak mereka, mengajarkan anak-anak ajaran yang tentu berbeda bagi penekanan ajaran dan akan membuat anak bimbang untuk mengikuti arah mana yang akan diikuti terkait orang tua beda agama. Perbedaan agama juga akan membuat anak bertumbuh seadanya.

B. SARAN-SARAN

Saran-saran penulis sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada penulis agar lebih mendalami dan mempelajari tentang konseling dan juga pendekatan *Client Centered*.
2. Disarankan kepada orang tua agar membentuk konsep diri anak dalam bentuk yang ideal, artinya orang tua harus mampu membangun atau mengubah konsep diri anak menjadi konsep diri yang lebih baik.
3. Disarankan kepada anak remaja untuk mampu membangun konsep diri yang baik, agar mampu memahami permasalahan yang ia hadapi.
4. Disarankan kepada IAKN Toraja, secara khusus bagi prodi pastoral konseling agar memperlengkapi mahasiswa dengan cara memberikan pelatihan, sehingga mahasiswa mampu untuk memberikan bantuan terhadap orang-orang yang memiliki permasalahan secara khusus permasalahan yang terjadi di Dusun Buntu Tallang, Desa Lamasi Hulu, Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu tentang permasalahan anak remaja yang memiliki orang tua beda agama.